
**HUBUNGAN MOTIVASI MENJADI PERAWAT
DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA S1 ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

4

Alimuddin*, M. Fatkhul Mubin **, Sayono***

ABSTRAK

prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu, salah satu faktor penentu prestasi adalah motivasi. Jika motivasinya tinggi, maka usaha untuk mencapai hasil kerja akan tinggi, sehingga prestasi kerja akan tinggi pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa S1 keperawatan universitas muhammadiyah semarang. Penelitian ini adalah merupakan penelitian dengan metode deskriptif analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional, menganalisis hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis korelasi rank spearman didapatkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Dengan koefisien korelasi (r), sebesar 0,470 pada signifikansi 0.000 dimana angka signifikansi tersebut kurang dari 5% ($\text{Sig. } p < 0.05$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hal di atas diharapkan kepada mahasiswa untuk mempertahankan motivasi menjadi perawat yang sudah tinggi sebagai pendorong untuk meningkatkan prestasi belajar, Bagi institusi pendidikan supaya memotivasi dan memperkenalkan peran perawat dalam bidang kesehatan dan prospek kerja yang cukup menjanjikan untuk kedepan.

Kata kunci: motivasi, prestasi, perawat

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan usaha yang disadari seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2004).

Pendidikan keperawatan diselenggarakan berdasarkan kepada kebutuhan pelayanan keperawatan, seperti yang tercantum dalam undang-undang kesehatan No. 23 / 1992 pasal 32 ayat 3 dan 4 yang antara lain menyebutkan bahwa pengobatan dan atau perawatan serta pelaksanaannya dapat dilakukan berdasarkan ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan, dan hanya dapat dilakukan oleh tenaga yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Keperawatan di Indonesia telah mencapai kemajuan yang sangat bermakna, bahkan merupakan suatu lompatan yang jauh kedepan. Hal ini bermula dari di capainya kesepakatan bersama pada Lokakarya Nasional Keperawatan pada bulan Januari 1983 yang menerima keperawatan sebagai pelayanan profesional dan pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi (Tien, dkk, 2009)

Perawat harus memiliki tiga kemampuan utama untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas, yaitu : pengetahuan, sikap dan keterampilan yang di dapat di bangku kuliah atau pendidikan keperawatan. Kemampuan tersebut sangat di pengaruhi oleh motivasi untuk menjadi seorang perawat. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat untuk menekuni dunia yang akan di geluti atau profesinya. Motivasi juga akan meningkatkan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Sardiman, 2005).

Motivasi yang tinggi diharapkan akan menimbulkan semangat untuk belajar dan akan menghasilkan prestasi yang baik yang pada akhirnya akan menjadi lulusan/perawat yang berkualitas dan profesional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miller (1970), di Inggris 1/3 dari mahasiswa yang terlambat studinya lebih disebabkan oleh lemahnya motivasi daripada kelemahan intelektual. 38% mahasiswa di Universitas Cambridge kurang minat dengan pilihan studinya karena setelah masuk perguruan tinggi,

studi yang dipilihnya kurang sesuai dengan harapannya semula. Khusus di Indonesia ternyata angka putus kuliah masih tinggi dan produktivitasnya relatif rendah antara lain Perguruan Tinggi Negeri sekitar 14%, Perguruan Tinggi Swasta 8 % dan secara Nasional sekitar 9, 57% . Hasil penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Ius (2003) mahasiswa yang diterima di Universitas Indonesia melalui Program Penelusuran Kesempatan Belajar ditemukan bahwa yang dapat menghambat prestasi belajar antara lain rendahnya motivasi, malas belajar belajar dan suka menunda pekerjaan (Evita, 2009)

Studi awal yang dilakukan terhadap 7 mahasiswa dengan metode wawancara, 4 mahasiswa minat pada profesi keperawatan karena mereka mempunyai persepsi keperawatan adalah profesi yang mulia sehingga setelah lulus SMA (Sekolah Menengah Atas) masuk ke jurusan keperawatan, 3 mahasiswa minat pada profesi keperawatan karena orang tua, sedangkan pada motivasi belajar 5 mahasiswa mengatakan motivasi belajar ketika akan ujian dan 2 mahasiswa mengatakan motivasi belajar karena bila belajar dengan giat hingga berprestasi dan dapat menjadi perawat yang professional yang memetik hasilnya adalah diri sendiri, juga terdapat 2 mahasiswa tingkat I dan 4 mahasiswa tingkat II yang tidak boleh mengikuti ujian akhir semester karena kehadiran kurang dari 75%. Sedang terdapat 3 mahasiswa tingkat IV mangkir (bolos) praktik klinik keperawatan di rumah sakit dan yang lebih memprihatinkan ada 2 mahasiswa yang hamper ditia pruangs elama periode praktik klinik(4 minggu dengan 4 ruang rawat) selalu mangkir satu,dua atau tiga hari. (Wawancara,12maret2012).

Berdasarkan indek prestasi akademik yang diperoleh, untuk mahasiswa tingkat II ada 7 orang yang kurang dari 2,00 dan 10 orang masih ada matakuliah yang belum lulus. Sedang pada mahasiswa tingkat III ada 2 orang yang kurang dari 2,00 dan 5 orang masih ada matakuliah yang belum lulus. Melihat kondisi yang demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

METODOLOGI

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *diskriptif analitik correlation*. pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu untuk menganalisis adanya hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang, sebanyak 331 orang. Sampel yang diambil adalah sebagian mahasiswa semester 6 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang yang berjumlah 77. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*, yaitu dengan melakukan pengambilan sampel terhadap sebagian/ secukupnya responden (Notoatmodjo, 2002).

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 dengan rentan usia 19-23 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 20,8 tahun dengan median atau nilai tengah sebesar 21 tahun. Umur termuda 19 tahun dan umur tertua 23 tahun dengan standar deviasi 0,84.

Berdasarkan jenis kelamin diperoleh data jumlah responden laki-laki sebanyak 36 orang (53,2%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 29 orang (46,8%) berdasarkan tempat tinggal diperoleh data responden yang bertempat tinggal di kos sebanyak 56 orang (72,7%) dan jumlah responden yang tinggal di rumah sebanyak 21 orang (27,3%).

Motivasi menjadi perawat dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu jumlah responden (N) sebanyak 77 dengan skor motivasi tertinggi

76 dan terendah 47 mean 63,83 median 64 standar deviasi 5,48. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1

Table 1
Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar mahasiswa semester 6 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

	Mean	Median	Max	Min	Sd
Motivasi	63,83	64	76	47	0,625
prestasi	2,47	2,70	3,11	0,05	0,70

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi menjadi perawat mahasiswa semester 6 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun Akademik 2011/2012

Motivasi perawat	frekuensi	Persentase
Tinggi	50	64,93
sedang	27	35,06
Rendah	0	0
jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa dalam kategori tinggi yaitu frekuensinya sebanyak 50 orang (64,93%), yang berkategori sedang sebanyak 27 orang (35,06), dan yang berkategori rendah tidak ada.

Sedangkan untuk prestasi akademik didapatkan hasil jumlah responden (N) sebanyak 77 dengan skor persepsi tertinggi terbaik 3,11 dan terendah 0,05 mean 2,47 median 2,70 standar deviasi 0,70. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

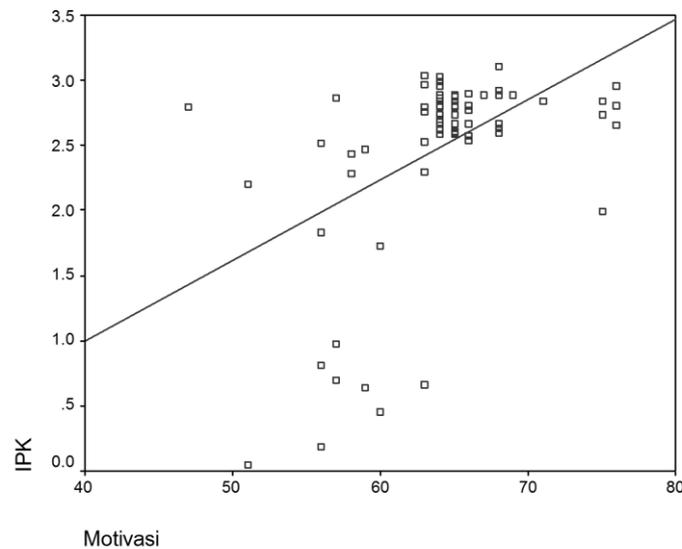
Tabel 3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan prestasi akademik mahasiswa semester 6 Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang tahun akademik 2011/2012

Prestasi akademik	Frekuensi	Persentase
Sangat memuaskan	36	46,75
Memuaskan	31	40,25
Kurang memuaskan	10	12,98
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa prestasi akademik mahasiswa sebagian besar dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 36 orang (46,75%), yang berkategori memuaskan 31 orang (40,75), dan yang berkategori kurang memuaskan 10 orang (12,98).

Berdasarkan analisis korelasi rank spearman menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun Akademik 2011/2012, sebesar 0,470 pada signifikansi 0,000 dimana angka signifikansi tersebut kurang dari 5% ($\text{Sig. } p < 0,05$) atau t hitung > t tabel yang berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah tahun akademik 2011/2012 dalam tingkat hubungan sedang (Sugiono, 2002). Berdasarkan grafik scatter didapatkan garis linear dari atas kebawah sehingga dapat dinyatakan hubungan antara motivasi menjadi perawat dan prestasi akademik bernilai positif yang artinya semakin tinggi motivasi menjadi perawat maka prestasi akademik mahasiswa yang ditunjukkan dengan IPK semakin memuaskan.



$r = 0,470$ $p=0.000$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi menjadi perawat adalah 63,83 dengan median 64. Skor terendah adalah 64 dan skor tertinggi adalah sebesar 76. Motivasi menjadi perawat ini sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu frekuensinya sebanyak 50 orang (64,93%), yang berkategori sedang sebanyak 27 orang (35,06), dan yang berkategori rendah tidak ada.

Motivasi yang dikategorikan sedang ini dapat terjadi karena karna faktor cita-cita, sebagian responden mengatakan kuliah dikeperawatan atas kemauan sendiri yakni responden menjawab setuju sebesar 74,0,3% sebagian yang lain mengatakan bukan karna keinginan sendiri yakni 25,97%. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor dan salah satunya adalah adanya keterlibatan orang tua dan lingkungan yang tidak mendukung. keterlibatan orang tua dalam artian bahwa orang tua mahasiswa menginginkan anaknya kuliah dikeperawatan dan bukan keinginan responden sendiri kondisi ini bisa diperkuat dengan tidak lulusnya responden pada pilihan jurusan yang pertama sesuai dengan apa yang dicita-citakan. hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah,(2007) adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar

untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator salah satunya adalah Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saidah (2010) Khanafi yang meneliti tentang Hubungan antara Minat pada Profesi Keperawatan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa bahwa terdapat hubungan antara minat pada profesi keperawatan dengan motivasi belajar mahasiswa lebih lanjut Purwanto dalam Suprpto (2002) menyatakan Motivasi dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi unsur fisiologis, yaitu pendengaran, penglihatan, dan kondisi fisik, dan unsur psikologis, yaitu kecerdasan/bakat, perhatian, berpikir dan ingatan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan belajar baik lingkungan dalam ataupun lingkungan luar, dan sistem instruksional yang meliputi guru, kurikulum, bahan dan metode mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi akademik adalah 2,47 dengan median 2,70. Skor terendah adalah 0,05 dan skor tertinggi adalah sebesar 3,11. Prestasi akademik mahasiswa sebagian besar dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 36 orang (46,75%), yang berkategori memuaskan 31 orang (40,75), dan yang berkategori kurang memuaskan 10 orang (12,98).

Prestasi akademik yang kurang memuaskan dapat diakibatkan oleh tidak adanya jadwal belajar yang dimiliki oleh responden yang menyebabkan ketidakteraturan dan kurang disiplin dalam proses belajarnya khususnya pada saat belajar di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Atkinson dalam Hamzah B. Uno (2007:8) yang mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensitas, begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal.

Pada hakekatnya belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat

langsung di dalamnya, yaitu raw input, learning teaching process, output, invironmental input, dan instrumental input. Motivasi belajar yang tinggi merupakan tumpuan pertama para siswa untuk dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik. Keinginan mereka untuk dapat mengikuti dan menyerap pelajaran akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang berupa prestasi belajar yang meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis korelasi rank spearman menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun Akademik 2011/2012, sebesar 0,470 pada signifikansi 0.000 dimana angka signifikansi tersebut kurang dari 5% (Sig. p 0.003 < 0.05) atau r hitung > r tabel yang berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah tahun akademik 2011/2012 dalam tingkat hubungan sedang (Sugiono, 2002). Berdasarkan grafik scatter didapatkan garis linear dari atas kebawah sehingga dapat dinyatakan hubungan antara motivasi menjadi perawat dan prestasi akademik bernilai positif yang artinya semakin tinggi motivasi menjadi perawat maka prestasi akademik mahasiswa yang ditunjukkan dengan IPK semakin memuaskan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko ((2005) dan Riris Purnomowati bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa, dengan demikian hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang diacu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti berpendapat bahwa motivasi yang tinggi untuk menjadi perawat sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan prestasi akademik dan diharapkan kepada mahasiswa untuk mempertahankan motivasi menjadi perawat yang sudah tinggi sebagai pendorong untuk meningkatkan prestasi belajar.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu diabaikannya atau tidak ditelitinya variabel-variabel lain, mengingat Prestasi akademik tidak hanya berkaitan

dengan motivasi, tetapi masih ada variabel-variabel lain yang berkaitan, mengingat keterbatasan waktu penelitian jika dilakukan analisis terhadap semua variabel. Penelitian ini tidak berkontribusi secara langsung terhadap pengembangan ilmu keperawatan tetapi berkontribusi dalam mutu pendidikan ilmu keperawatan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa Motivasi menjadi perawat sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 64,93%, dan motivasi yang berkategori buruk tidak ada atau 0%. Prestasi akademik mahasiswa sebagian besar adalah dalam kategori sangat memuaskan yaitu sebanyak 46,75%, dan prestasi akademik yang berkategori kurang memuaskan sebanyak 12,98%. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kepada institusi pendidikan supaya memotivasi dan memperkenalkan peran perawat dalam bidang kesehatan dan prospek kerjaya yang cukup menjanjikan untuk kedepan.

diharapkan kepada mahasiswa untuk mempertahankan motivasi menjadi perawat yang sudah tinggi sebagai pendorong untuk meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan motivasi menjadi perawat yang masih kurang dengan mencari tahu tentang peran perawat, penghargaan terhadap profesi keperawatan dan prospek kerja keperawatan.

¹Alimuddin : Masiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes Unimus Muhammadiyah Semarang.

² Ns.M.Fatkhul Mubin, S.Kep, Sp.Jiwa: Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

³ Sayono, SKM, M.Kes (Epid): Dosen Kelompok Keilmuan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.

KEPUSTAKAAN

Evita E. Singgih Salim dan Soetarlinah, (2006) Sukses Belajar di Perguruan Tinggi. Depok : fakultas psikologi universitas indonesia

Hamzah B, Uno. (2007) Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Pengarang. Jakarta: Bumi Aksara Warsita.

Kamarulla.2005.SikapProfesiKesehatandanPerilakuBelajar KlinikKeperawatan.Jakarta.BalaiPustaka.

Miller and DS Stabb. (1970) Improving the Social Behavior and Peer Acceptance of Rejected Boys

Ngalim Purwanto. (2004). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo S. 2002.MetodologiPenelitian Kesehatan. Jakarta. Cetakan Kedua. PT RinekaCipta.

Rakhmat.1994.Belajar danFaktor-faktor yangmempengaruhinya. Jakarta.Rineka Cipta.

Riris purnowati. 2006. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap PrestasiBelajar Siswa Kelas X SMK Teuku Umar Semarang.

Sardiman. A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Raja GrafindoPersada.

SyahM.2003.PsikologiPendidikanDenganPendekatan Baru,Bandung,PTRemajaRosdakarya.

